

## BAB III METODE PENELITIAN

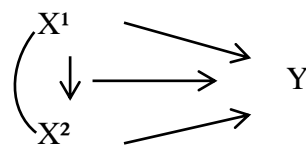
### 3.1 Desain Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dalam sebuah penelitian terdapat beberapa metode penelitian yang disesuaikan dengan permasalahan serta tujuan penelitian itu sendiri. Salah satu metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian yaitu metode analisis korelasi. Analisis korelasi yaitu studi yang membahas tentang derajat hubungan antar variabel terutama untuk data yang bersifat data kuantitatif.

Terdapat beberapa jenis metode penelitian deskriptif, jenis metode deskriptif yang digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif korelasional. Pengertian dari penelitian korelasional sendiri menurut (S. Arikunto, 2016) adalah “Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.”

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel  $X_1$  yang merupakan fungsi kognitif dan  $X_2$  motivasi dengan variabel  $Y$  yang merupakan keterampilan dalam permainan bolabasket. Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan analisis data korelasional.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Sumber :** (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

X1 = Motivasi

X2 = Fungsi Kognisi

Y1 = Keterampilan Bola Basket

→` = Hubungan

### 3.2 Partisipan

Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi dan fungsi kognitif dan variabel terikatnya yaitu keterampilan bola basket. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki dan perempuan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 111 Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert* untuk mengukur motivasi, *Grid Concentration Exercise*, *Digit Span Test*, dan *Tes Potensi Akademik (TPA)* untuk mengukur fungsi kognisi, dan *Sekolah Tinggi Olahraga (STO)* yaitu tes yang bertujuan untuk mengukur kecakapan keterampilan bola basket.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Untuk dapat memperoleh data dalam penelitian ini diperlukan sumber data yang disebut populasi dan sampel penelitian. Mengenai populasi Sugiyono (2017, hlm. 117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 20 orang siswa.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang dianggap representatif yang diambil dengan teknik tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017) bahwa, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi tergolong kedalam kategori besar maka seorang peneliti secara kasar tidak akan memaksakan mempelajari seluruh populasi yang ada, karena terbentur oleh beberapa keterbatasan, misalnya keterbatasan dari dana

Nanda Nurul Hasanah, 2021

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN FUNGSI KOGNISI DENGAN KETERAMPILAN BOLA BASKET**

*(Studi Deskriptif Pada Siswa SMPN 111 Jakarta Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau biaya, waktu serta sumber daya manusia. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dengan catatan sampel tersebut harus bersifat benar-benar mewakili dari populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau penentuan kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa laki-laki dan perempuan
- 2) Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.
- 3) Siswa berumur 13-15 tahun.
- 4) Siswa tidak mengikuti club basket diluar sekolah.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Pada setiap penelitian kuantitatif dalam pengambilan data penelitian sangat identik dengan pengukuran karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, begitu pula pada penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini dibutuhkan alat yang sesuai dan baik untuk mengukur, dalam hal ini digunakan untuk mengukur fungsi kognitif dan juga mengukur keterampilan bermain bolabasket. Alat untuk mengukur inilah yang dinamakan instrumen penelitian. (Sugiyono, 2012) berpendapat bahwa, Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

#### **1) Instrumen untuk Mengukur Motivasi**

Berkaitan dengan penelitian ini, adapun Instrumen untuk mengukur kecerdasan kinestetik dan motivasi menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh penulis dengan skala penilaian Likert, ini sesuai juga dengan pendapat (Sugiyono, 2017), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Penelitian ini menggunakan angket dengan skala Likert untuk mengumpulkan informasi di lapangan mengenai motivasi berprestasi. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih pilihan jawaban yang tersedia.

Untuk dapat menyusun instrumen penelitian yang baik, penting bagi peneliti untuk mengetahui prosedur atau langkah-langkah penyusunan instrumen. Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian ini ialah:

- 1) Perencanaan pembuatan butir instrumen Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan pedoman untuk menyusun item-item pertanyaan maupun pernyataan. Item pernyataan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah).

#### Butir Instrumen Motivasi Berprestasi

- a. Tujuan Instrumen ini bertujuan untuk mengungkap dan mendapatkan data tentang motivasi berprestasi.
- b. Indikator

Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dan telah tercantum dalam definisi operasional dapat dibuat indikator instrumen penelitian yaitu:

- a) Hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b) Dorongan dan kebutuhan
- c) Harapan dan cita-cita masa depan
- d) Penghargaan

#### 3) Kisi-kisi Variabel

Adapun kisi-kisi penyusunan instrumen dan penskoran untuk mengukur motivasi berprestasi ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1** Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Variabel Motivasi

Indikator	Pernyataan		Jumlah		
	Positif	Negatif	+	-	$\Sigma$
1.Hasrat Dan Keinginan Untuk Berhasil	1, 2, 3	4,5	3	2	5

2. Dorongan Dan Kebutuhan	7, 10	6,8,9	2	3	5
3. Harapan Dan Cita Cita Masa Depan	12,13	11,14,15	2	3	5
4. Penghargaan	16,17,19	18, 20	3	2	5
Jumlah			10	10	20

Sumber : Data Peneliti

**Tabel 3. 2** Keterangan Skor Jawaban

jawaban	Pilihan	
	positif	negatif
selalu (SL)	4	1
sering (SR)	3	2
kadang kadang (KD)	2	3
tidak pernah (TP)	1	4

Sumber : Data Peneliti

## 2) Instrumen untuk Mengukur Konsentrasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument atau alat ukur konsentrasi yaitu modul *Grid Concentration Exercise* yang diadopsi dari (Greenlees, Thelwell, & Holder, 2006). *Concentration Grid Test* merupakan alat ukur konsentrasi berupa tabel yang memuat angka 00 sampai 99 secara acak. Dalam melakukan tes ini diperlukan memiliki 100 kotak yang memuat angka dari 01 sampai 99 secara acak.

Tujuan : Untuk mengukur tingkat konsentrasi

Langkah-langkah melakukan tes : Sebelum melaksanakan tes kondisi sampel dalam keadaan yang sama diantaranya:

- Setiap sampel dianjurkan untuk istirahat dengan cukup
- Sebelum melakukan tes sampel sudah melakukan sarapan
- Dalam pelaksanaan tes ini, sampel duduk di tempat yang sudah disediakan dengan jarak masing-masing sampel 2 meter.
- Testee mengisi biodata yang telah disediakan

Nanda Nurul Hasanah, 2021

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN FUNGSI KOGNISI DENGAN KETERAMPILAN BOLA BASKET**

(Studi Deskriptif Pada Siswa SMPN 111 Jakarta Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Setiap Testee mengurutkan angka dari nilai yang terkecil hingga nilai terbesar dengan cara menghubungkan angka dengan garis baik horizontal maupun vertikal.
- f. Waktu yang diberikan untuk mengisi adalah satu menit

04	05	22	74	07	58	14	02	91
69	94	72	84	43	93	11	67	44
05	12	73	19	25	21	23	37	16
88	46	01	95	98	71	87	00	76

**Gambar 3. 1** Contoh Pengisian Tes *Grid Concentration*

Penilaian diambil dari angka yang terhubung dengan benar, yang dicapai oleh sampel. Kriteria penilai tes penilaian tesnya yaitu :

**Tabel 3. 3** Kriteria Penilaian

NO	KRITERIA	KATEGORI	NILAI
1	21 keatas	Sangat Baik	A
2	16 – 20	Baik	B
3	11 – 15	Cukup	C
4	6 - 10	Kurang	D
5	5 kebawah	Sangat Kurang	E

Alat dan Fasilitas yang dibutuhkan :

- Ruang kelas
- Lembar gambar grid concentration test
- Pulpen
- Stopwatch

### 3) Instrumen untuk Mengukur Memori

Dalam mengukur kemampuan memori penulis memakai instrumen atau alat ukur yaitu Test Digit Span. Menurut Lisnaini (201, hlm.17) “ uji *Digit Span* yaitu sub tes Forward dan Backward untuk mengukur fungsi kognitif “. Tes ini terdiri dari dua model, yaitu digit forward dan digits backward yang diadopsi dari Turner dan Ridsdale (2004).

Tujuan : Untuk mengukur tingkat memori

Alat/Fasilitas : Lembar kerja digit span test dan pulpen

Prosedur pengukuran digit span forward and backward : Peneliti meminta responden untuk mengulangi angka yang diucapkan peneliti dengan urutan maju. Peneliti mengujicoba responden terlebih dahulu apakah paham dengan perintah peneliti. Peneliti memberikan perintah “tolong ulangi angka yang saya sebutkan dengan urutan maju 2-5- 8”. Bila responden mengulang dengan “ 2-5-8”, maka pengukuran bisa dilakukan. Namun bila responden salah, maka peneliti mengulangi perintah dengan bahasa yang lebih mudah dipahami tanpa memberi tahu jawabannya. Hal yang sama juga dilakukan sebelum pengukuran digit span backward.

Peneliti mencoba responden terlebih dahulu. Peneliti memberikan perintah “tolong ulangi angka yang saya sebutkan dengan urutan mundur 2-5-8”. Bila responden mengulang dengan “8-5-2”, maka pengukuran bisa dilakukan. Namun bila responden salah, maka peneliti mengulangi perintah dengan bahasa yang lebih mudah dipahami tanpa memberi tahu jawaban ke responden.

Terdapat 12 soal untuk digit span forward dan 12 soal untuk digit span backward. Pada digit span forward dimulai dengan 3 angka hingga 8 angka. Sedangkan pada digit span backward dimulai dengan 2 angka hingga 7 angka. Bila ada kesalahan responden saat pengukuran maka diulang kembali, namun bila diulang kembali tetap salah maka pengukuran dihentikan. Bila benar bernilai 1 namun bila salah bernilai 0. Maksimum skor adalah 24 dan minimum skor 0.

Skor : Total skor akhir hasil tes adalah dengan menghitung jumlah benar dari tes forward dan tes backward yang diberikan kepada sampel.

#### **4) Instrumen untuk Mengukur Bahasa, Visuospasial, dan Fungsi Eksekutif**

Tes Potensi Akademik adalah sebuah tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dibidang akademik umum. Tes ini juga sering diidentikkan dengan tes kecerdasan seseorang. Adapun, Tes Potensi Akademik ini umumnya memiliki jenis soal yaitu : tes verbal atau bahasa, tes numerik atau angka, tes logika, dan tes spasial atau gambar. Menurut (Azwar, 2008) “ Tes potensi akademik merupakan bagian dari tes kognitif yang mengukur performansi maksimal seseorang dan digunakan untuk mengungkap abilitas potensi guna memperdiksi promansi akademik”.

Nanda Nurul Hasanah, 2021

*HUBUNGAN MOTIVASI DAN FUNGSI KOGNISI DENGAN KETERAMPILAN BOLA BASKET*

*(Studi Deskriptif Pada Siswa SMPN 111 Jakarta Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan : Siswa hanya perlu memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat, waktu untuk melakukan tes adalah 60 menit.

Skor : Passing Grade =  $\frac{\text{Jumlah soal benar}}{\text{Jumlah total soal}}$  selanjutnya, dikonversikan pada Estimasi nilai TPA berikut :

**Kriteria Penilaian TPA**

Passing Grade	Estimasi Nilai TPA
0,00 – 0,09	200 – 254
0,10 – 0,19	264 – 314
0,20 – 0,29	320 – 372
0,30 – 0,39	380 – 434
0,40 – 0,49	440 – 494
0,50 – 0,59	500 – 554
0,60 – 0,69	560 – 614
0,70 – 0,79	620 – 674
0,80 – 0,89	680 – 734
0,90 – 1,00	740 – 800

## 5) Instrumen untuk Mengukur Tes Keterampilan Basket

Tes kecakapan bermain bolabasket menurut Sekolah Tinggi Olahraga (STO) yang bertujuan untuk mengukur kecakapan keterampilan bolabasket, dan sebagai salah satu dasar pemberian nilai pendidikan olahraga. Tes ini terdiri atas satu battery dengan tiga tes item, yaitu memantulkan bola ke tembok, menggiring bola ke ring basket selama 1 menit (Pratama, 2015a).

### a. Memantulkan bola ke tembok

Tujuannya adalah untuk mengukur kecakapan menolak atau melemparkan dan menangkap bola. Pada aba-aba “Siap”, anak berdiri dibelakang garis batas, menghadap ke arah sasaran atau tembok. Bola pada kedua tangan. Pada aba-aba “Ya”, pantulkan sasaran sebanyak-banyaknya selama 15 detik. Bola tidak boleh di voli. Pantulan yang syah apabila bola memantul pada garis atau dalam daerah sasaran dan dilakukan pada atau dari belakang garis batas. Dalam memantulkan atau melemparkan bola boleh dengan satu atau dua tangan. Apabila bola tidak terkuasai dan berada jauh dari garis batas, bola segera diambil dan dengan cepat kembali siap di belakang garis batas untuk memulai pantulan berikutnya. Pelaksanaan berhenti setelah aba-aba “Stop”.

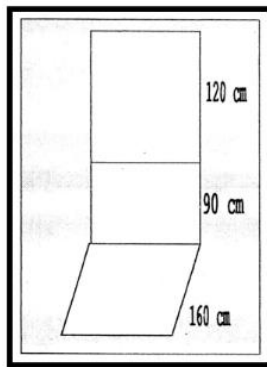
Nanda Nurul Hasanah, 2021

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN FUNGSI KOGNISI DENGAN KETERAMPILAN BOLA BASKET**

*(Studi Deskriptif Pada Siswa SMPN 111 Jakarta Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



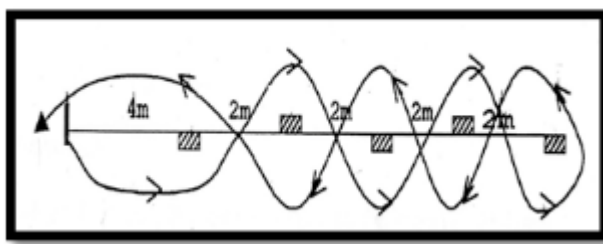


**Gambar 3. 2** Tes memantulkan Bola ke Tembok

b. Menggiring bola basket

Tujuannya adalah untuk mengukur kecepatan dan kecakapan menggiring bola maupun kelincahan merubah arah (agility). ada aba-aba”Siap”, testi berdiri di belakang garis start, dan letakkan bola di tengah-tengah garis start. Setelah aba-aba “Ya”, testi segera mengambil bola dan menggiringnya sesuai dengan arah atau lintasan yang ditentukan dalam gambar,sampai garis finish. Menggiring bola boleh berganti tangan, asalkan sesuai dengan peraturan permainan bolabasket. Setiap kursi harus dilalui dengan menggiring bola. Pada saat melampaui garis finish, bola harus tetap digiring. Garis start juga merupakan garis finish.

Apabila pada saat menggiring, bolanya mental jauh, ulangilah tes tersebut dengan segera. Apabila pada saat menggiring bola tidak memantul atau tidak terkuasai, maka bola boleh dipegang dan segera digiring lagi.



**Gambar 3. 3** Tes untuk Menggiring Bola

c. Menembak bola basket selama 1 menit

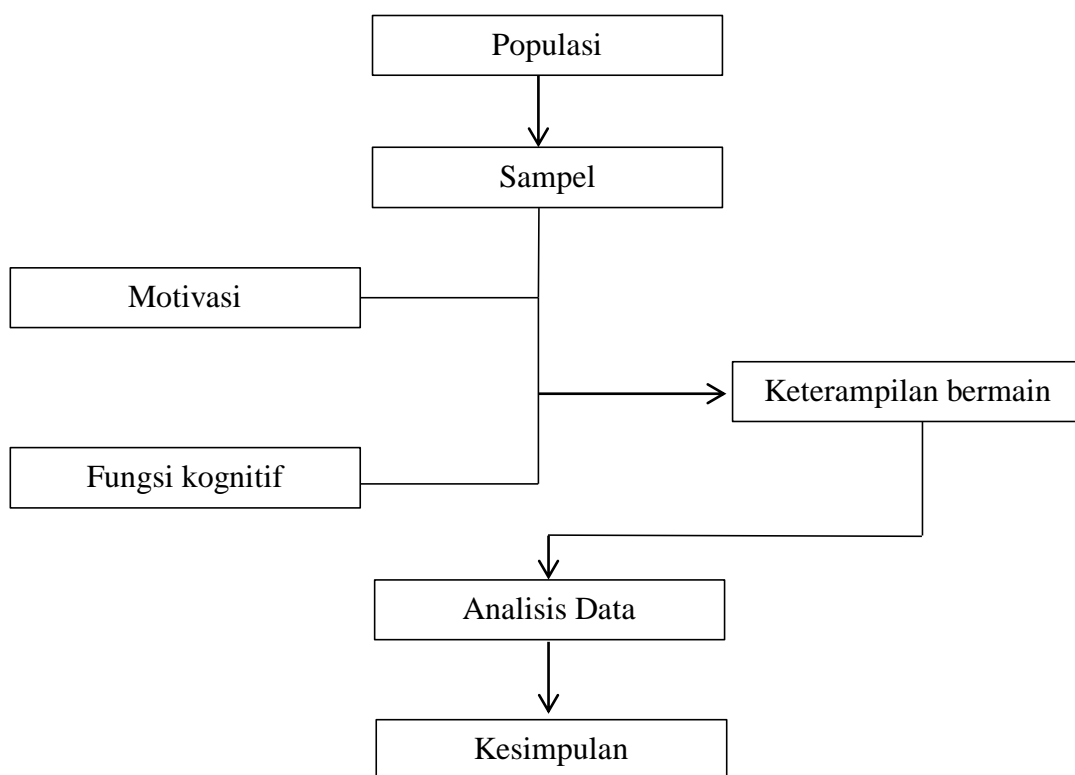
Tujuan adalah untuk mengukur ketepatan dan ketelitian menembak ke dalam basket. Pada aba-aba “Siap”, testi berdiri bebas di dekat dan arah basket dengan bola di tangan. Setelah aba-aba “Ya”, segera menembakkan bola ke dalam basket sebanyak-banyaknya selama 1 menit. Apabila bola mental jauh atau tidak

terkuasai lagi, bola segera diambil dan dengan lari atau berjalan, kembali secepat-cepatnya ke arah basket untuk kemudian menembakkan lagi ke dalam ring.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Dapat dilihat pada bagan dimulai dari proses pelaksanaan pengambilan data, pengolahan data dan analisis data, hasil pengolahan data sampai ditarik kesimpulan dari peneliti sebagai berikut :

**Gambar 3. 4** Bagan Proses Pelaksanaan Penelitian



### 3.6 Analisis Penelitian

Setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu mengolah dan menganalisis data tersebut agar dapat digunakan. Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus statistik untuk menghitung atau mengolah hasil tes. Langkah pengolahan data tersebut, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

### 1) Uji Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

Menurut (Sugiyono, 2012) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai Mean, Median, Maximum dan Minimum dari masing-masing variabel. Analisis deskriptif menggunakan program *IBM SPSS* versi 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka File
- b. Klik *Analyze – Descriptive Statistics – Descriptive*
- c. Klik dan pindahkan data ke kotak *variable*
- d. Klik Ok.

### 2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendapatkan hasil uji normalitas diperlukan suatu perhitungan uji normalitas. Pada penelitian ini akan menggunakan perhitungan statistik nonparametrik. Sebagaimana menurut Sugiyono (2010, hlm. 104) bahwa “Statistik *nonparametric* digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif satu sampel baik itu bentuk data nominal maupun data ordinal”. Pada perhitungan ini akan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, yaitu untuk menguji normalitas data masing-masing variabel.

Uji normalitas menggunakan program *IBM SPSS* versi 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka file data
- b. Klik *analyze – Non Parametric Test – 1-Samples K-S*
- c. Klik dan masukan data ke *Test Variable List*
- d. Klik OK

Berikut hasil perhitungan uji normalitas data adalah sebagai berikut:

Menurut (Nurhasan dkk. 2008, hlm 1999) bahwa:

”Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.”

Dan (Trihendardi. 2013, hlm. 121) menambahkan bahwa:

Jika terdapat hipotesis:  $H_0$ = sampel berdistribusi normal dan  $H_1$ = sampel tidak berdistribusi normal. Keseluruhan nilai Asymp Sig (2-tailed)  $> \frac{1}{2} \alpha$  (0,025) karena nilai dari  $\alpha$  adalah 0,05. Maka  $H_0$  diterima, sehingga sampel berdistribusi normal.

### 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan menggunakan uji korelasi bevariat dan uji regresi linear berganda.